

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian observatif korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan dari beberapa variabel melalui pengamatan. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross-sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersama-sama (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini mengukur hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan menjalankan identifikasi pasien dan penerapan prinsip benar pemberian obat kepada pasien menggunakan kuesioner dan observasi langsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di RSJD Surakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Bulan Juni-Juli 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu, yang diteliti berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (Sastroasmoro, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di ruang

rawat inap RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta sejumlah 245 orang dimana data diambil dari Website Kepegawaian RSJD Surakarta pada bulan Maret 2023.

2.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di teliti dan dipilih dengan menggunakan metode tertentu. Dalam penelitian sebaiknya sampel yang diambil adalah sampel yang dapat mewakili populasi (Swarjana, 2015)

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

d = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan

sampel yang masih bisa ditolerir, $d = 10\% = 0,1$

Dalam penelitian ini populasinya sejumlah 245 orang, maka:

$$\begin{aligned} N &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \\ &= \frac{245}{1 + 245(0.1)^2} = \frac{245}{3,45} = 71 \end{aligned}$$

Diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 71 responden. Diambil dari 7 ruangan yg mewakili bangsal akut, subakut, dan bangsal fisik yaitu bangsal Sadewa (13 orang), Sumbadra (13 orang), Nakula (8 orang), Abimanyu (9 orang), Arjuna (9 orang), Wisanggeni (10

orang), dan Kresna (9 orang). Dimana untuk sampelnya diambil secara proporsi untuk masing-masing ruangan sebanyak 8-13 responden yang memenuhi kriteria sehingga mendapatkan 71 responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengambilan sampling merupakan cara atau teknik untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu perawat yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu.

Berdasarkan jumlah sampel di atas, pelaksanaan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Perawat yang aktif bekerja di ruang rawat inap RSJD Surakarta
- 2) Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.
- 3) Pernah mendapat pelatihan tentang Keselamatan Pasien

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Menempati posisi sebagai kepala ruang
- 2) Sedang menjalani cuti panjang

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah bentuk dari segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan memiliki variasi tertentu, untuk kemudian dipelajari serta diteliti sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2014).

Variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas

Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien

2. Variabel terikat

1) Kepatuhan melakukan identifikasi pasien

2) Penerapan prinsip benar pemberian obat pasien

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pendeskripsian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena (Hidayat, 2012). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap variabel tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan kepatuhan melakukan identifikasi pasien serta penerapan prinsip benar pemberian obat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan keselamatan pasien	Pengetahuan dari perawat tentang sasaran keselamatan pasien yang meliputi: 1 Ketepatan identifikasi pasien 2 Peningkatan	Kuesioner Jawaban benar nilai 1 Jawaban	Hasil jawaban diprosentasekan untuk menentukan tingkat pengetahuan dengan	<input type="text"/> Ordinal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		komunikasi efektif 3 Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai 4 Pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan 5 Pengurangan resiko pasien jatuh	salah nilai 0	klasifikasi sebagai berikut: Kategori Data 1 Tinggi nilai 76-100 % 2 Sedang nilai 56-75 % 3 Rendah nilai <56 %	
2	Kepatuhan identifikasi pasien	Identifikasi pasien adalah suatu proses pemberian tanda atau pembeda yang mencakup nomor rekam medis dan identitas pasien dengan tujuan agar dapat membedakan antara pasien satu dengan pasien yang lainnya guna ketepatan pemberian pelayanan, pengobatan dan tindakan atau prosedur. Pengamatan dilakukan sebanyak 2x bagi setiap respondennya.	Ceklist Observasi SPO Dilakukan nilai 1 Tidak dilakukan nilai 0	Hasil 2x observasi dijumlahkan dalam bentuk prosentase kemudian dibagi 2 hasilnya untuk menentukan tingkat kepatuhan identifikasi pasien dengan klasifikasi sebagai berikut: Kategori Data 1. Patuh apabila nilai yang di dapat $\geq 80\%$ 2. Tidak Patuh apabila nilai yang di dapat $< 80\%$	<input type="text"/> Ordinal
3	Prinsip benar pemberian obat	Prinsip enam benar pemberian obat yaitu : 1 Benar pasien 2 Benar dosis 3 Benar jenis obat 4 Benar waktu pemberian 5 Benar cara pemberian 6 Benar dokumentasi Pengamatan dilakukan sebanyak 2x bagi setiap respondennya.	Ceklist Observasi SPO Dilakukan nilai 1 Tidak dilakukan nilai 0	Hasil 2x observasi dijumlahkan dalam bentuk prosentase kemudian dibagi 2 hasilnya untuk menentukan penerapan prinsip benar pemberian obat dengan klasifikasi sebagai berikut: Kategori Data 1. Baik apabila nilai yang di dapat $\geq 80\%$ 2. Kurang Baik apabila nilai yang di dapat $< 80\%$	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan lembar ceklis observasi. Pada penelitian ini ada satu kuesioner yang di gunakan dalam mengukur variabel pengetahuan tentang keselamatan pasien, sedangkan untuk variabel kepatuhan identifikasi pasien dan penerapan prinsip benar pemberian obat menggunakan lembar ceklis observasi.

Instrumen Penelitian seperti dibawah ini:

1. Pengetahuan Keselamatan Pasien

Pada bagian instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengkaji tentang pengetahuan perawat diukur sampai pada tingkat aplikasi dengan 25 pertanyaan dengan 2 pilihan benar dan salah, apabila jawaban responden benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 2 pertanyaan yaitu pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* adalah pertanyaan yang mendukung variabel yang diukur sedangkan pertanyaan *unfavorable* merupakan item pertanyaan yang tidak mendukung variabel yang diukur.

Tabel 3.2 Indikator Kuesioner Keselamatan Pasien

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Keselamatan pasien	1, 2, 4, 5, 6	3
2	Identifikasi pasien	7, 8, 10, 11, 12, 13	9
3	Komunikasi efektif	14, 16, 17	15
4	Keamanan pemberian obat	18, 19	20
5	Pencegahan infeksi nosokomial	-	21, 22, 23
6	Pencegahan resiko jatuh	24, 25	-
	Total	18	7

2. Kepatuhan Identifikasi Pasien

Pada bagian ini menggunakan lembar ceklist observasi yang mengobservasi kepatuhan perawat melakukan identifikasi pasien di rawat inap sebanyak 2x observasi. Kepatuhan ini diukur melalui 5 item penilaian pada lembar observasi dengan pilihan jawaban ya (dilakukan) dan tidak (Tidak dilakukan). Bila dilakukan ya: skor 1, bila tidak dilakukan skor 0.

3. Penerapan Prinsip Benar Pemberian Obat

Pada bagian ini menggunakan lembar ceklist observasi yang mengobservasi perawat dalam penerapan prinsip benar pemberian obat di rawat inap sebanyak 2x observasi. Observasi ini diukur melalui 7 item penilaian pada lembar ceklis observasi dengan pilihan jawaban ya (dilakukan) dan tidak (Tidak dilakukan). Bila dilakukan ya: skor 1, bila tidak dilakukan skor 0.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika nilai validitasnya tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid nilai validitasnya rendah.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaanya menggunakan skor total yang sudah ditentukan untuk variabel yang digunakan.

Setelah itu dilakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu angket dalam pengukuran variabel. Reliabel berarti

hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang 2 kali atau lebih (Arikunto, 2012).

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya, sehingga tidak perlu di lakukan uji validitas dan reliabilitas:

1. Pengetahuan tentang keselamatan pasien

Instrumen pengetahuan tentang keselamatan pasien tidak dilakukan uji validitas karena mengadopsi dari peneliti sebelumnya, jumlah soal 25 dengan hasil validitasnya 0,396 dan uji reliabilitas hasilnya 0.891. (Ari S, 2014)

2. Kepatuhan identifikasi pasien

Instrumen kepatuhan identifikasi pasien menggunakan form ceklist observasi yang dibuat berdasarkan SPO identifikasi pasien di RSJD Surakarta dimana didalamnya menilai tentang kepatuhan perawat saat melakukan prosedur identifikasi pasien.

3. Penerapan Prinsip Benar Pemberian obat

Instrumen penerapan prinsip benar pemberian obat menggunakan form ceklis observasi yang dibuat berdasarkan SPO pemberian obat di RSJD Surakarta dimana didalamnya menilai mengenai penerapan prinsip 6 benar pemberian obat kepada pasien.

H. Pengumpulan Data dan Analisa Data

1. Cara pengumpulan data

Ada dua jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini adalah data pengetahuan, kepatuhan identifikasi pasien, dan penerapan prinsip benar pemberian obat yang dilakukan oleh perawat Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Data primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan observasi langsung kepada responden yang ada di bangsal Wisanggeni, Abimanyu, Arjuna, Nakula, Kresna, Sumbadra, dan Sadewa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data pendukung penelitian yang diperoleh dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

2. Teknik pengumpulan data

Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan lembar ceklis observasi yaitu daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden penelitian serta hasil pengamatan langsung kepada responden. Sedangkan data sekunder di peroleh peneliti dengan mengumpulkan data dari beberapa unit terkait yang ada di rumah sakit.

3. Teknik Analisa data

a. Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dari setiap variabel, belum melihat adanya hubungan. Variabel yang dianalisa secara univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien, kepatuhan identifikasi pasien, dan penerapan prinsip benar pemberian obat.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan kepatuhan identifikasi pasien, hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan prinsip benar pemberian obat kepada pasien. Oleh karena itu dilakukan uji dengan menggunakan fasilitas komputer yaitu program SPSS *version 26.0 for windows*. Analisis yang digunakan adalah korelasi Kendall Tau karena sumber data yang dianalisa adalah dalam bentuk ordinal. (Siswanto dkk, 2015)

Rumusnya =

$$\lambda = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{n(n-1)}{2}}$$

Keterangan :

λ = Korelasi Kendall's Tau

A = Jumlah peringkat atas

B = Jumlah peringkat bawah

n = Jumlah anggota sampel

Perumusan Hipotesis :

Ho: Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak signifikan

Ha: Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen signifikan

Dari hasil uji Korelasi Kendall's Tau-b kita dapat melakukan interpretasi antara lain:

1. Melihat hubungan antar variabel berdasarkan nilai signifikansi (sig)
Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka artinya terdapat hubungan antar variabel secara signifikan, dan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka artinya hubungan antar variabel tidak signifikan atau tidak ada hubungan antar variabel.
2. Keeratan hubungan antar variabel dalam Korelasi Kendall's Tau-b
Menurut Jonathan Sarwono (2015) kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antar variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 s/d 0,25 artinya hubungan sangat lemah
 - b) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 s/d 0,50 artinya hubungan cukup
 - c) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 s/d 0,75 artinya hubungan kuat
 - d) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 s/d 0,99 artinya hubungan sangat kuat
 - e) Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna
3. Melihat arah hubungan antar variabel dalam korelasi

Arah hubungan dilihat dari angka koefisien korelasi apakah hasilnya positif atau negatif. Jika hasil positif berarti hubungan antara variabel searah.

I. Jalannya Penelitian

Penelitian ini berjalan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Menentukan judul penelitian dan lokasi penelitian, kemudian di konsultasikan kepada pembimbing
 - b. Setelah judul di setuju oleh pembimbing, kemudian mengajukan surat studi pendahuluan kepada dekan Fakultas Sains, Teknologi, dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta untuk diajukan kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta sebelum melakukan studi pendahuluan.

- c. Melakukan studi pendahuluan ke Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta untuk mengumpulkan data primer maupun sekunder.
- d. Membuat proposal penelitian yang kemudian di ajukan kepada pembimbing 1 dan 2 untuk mendapatkan persetujuan.
- e. Setelah proposal mendapatkan persetujuan dari kedua pembimbing maka peneliti mengadakan sidang proposal.
- f. Setelah proposal di setujui dan lulus, kemudian peneliti telah meminta surat perijinan yang berupa pernyataan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- g. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memilih perawat yang ada di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Tahapan penelitian meliputi:

- a. Peneliti memilih responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 71 perawat
- b. Peneliti memberikan lembar *informed consent* untuk memberikan tanda tangannya pada lembar persetujuan tersebut.
- c. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti mengenai pelaksanaan observasi kepada responden.

- d. Pada pengisian kuesioner pengetahuan tentang keselamatan pasien, peneliti menggunakan form kuesioner yang di berikan kepada responden untuk diisi.
 - e. Pada pengisian lembar ceklis observasi kepatuhan identifikasi perawat dan penerapan prinsip benar pemberian obat, peneliti melakukan observasi langsung kepada responden di bangsal Wisanggeni, Abimanyu dan Arjuna. Untuk observasi di bangsal Nakula, Kresna, Sumbadra, dan Sadewa, Penulis meminta bantuan observasi oleh kepala ruang sebagai asisten peneliti. Masing-masing responden dilakukan observasi sebanyak 2x yang bisa dilakukan di hari yang sama atau berbeda.
 - f. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, peneliti memberikan ucapan terimakasih kepada responden.
3. Tahap akhir

Tahap ini merupakan tahap setelah dilakukan pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Data yang sudah terkumpul diberi nilai, dimasukkan dalam tabulasi hasil nilai. Selanjutnya diolah datakan dengan program komputer. Data yang sudah diolah disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari Prodi Keperawatan Universitas Sahid

Surakarta dan mendapat ijin dari RSJD Surakarta. Masalah etika yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Informed consent

Yaitu peneliti memberikan lembar permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden kepada calon responden di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta. Jika responden menolak, maka peneliti tidak memaksakan dan menghormati hak responden

2. Anonymity

Nama responden hanya diketahui oleh peneliti saja, pada publikasi juga tidak dicantumkan nama responden melainkan menggunakan kode huruf atau angka

3. Confidentiality

Data atau informasi yang didapat selama penelitian dijaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang dapat melihat data tersebut

4. Do not Harm

Meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat penelitian yang timbul dalam penelitian ini

5. Fair treatment

Melakukan perlakuan yang adil dan memberikan hak yang sama pada setiap responden